



THE EFFECT OF MUSIC THERAPY ON REDUCING THE INTENSITY OF LABOR PAIN DURING THE ACTIVE PHASE IN LABORING WOMEN IN THE INDEPENDENT PRACTICE OF MIDWIVES MUJIAH BANDAR JAYA

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN MUJIAH BANDAR JAYA

Dhinalia Amorra Berlian¹, Iis Tri Utami², Rika Agustina³, Dian Arif Wahyundi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
email: amorraberlian@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri persalinan disebabkan karena adanya kontraksi miometrium sehingga mendorong janin keluar. Sebanyak 80% - 93,5% dilaporkan mengalami nyeri yang hebat. Jika ibu tidak beradaptasi dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Kondisi ini memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri dengan persalinan SC. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, sehingga dapat meningkatkan hormon endorfin yang mampu menimbulkan rasa senang dan tenang. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Jenis penelitian kuantitatif rancangan pre *eksperimen one group pre test - post test design*. Populasi seluruh ibu yang mengalami nyeri persalinan sebanyak 30 ibu dan sampel sebanyak 16 orang secara *accidental sampling*. Penelitian telah dilakukan Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya pada bulan November - Desember 2023. Menggunakan alat pemutar musik berupa *handphone*. menggunakan musik klasik selama 15 menit. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi nyeri NRS (numerik rating scale). Analisa data dilakukan uji univariat dan bivariat (uji t-test). Hasil penelitian diketahui rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musi adalah 6.0 dan sesudah diberikan terapi musik adalah 5.0. Ada pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya dengan nilai p-value = 0,0001 (p-value < $\alpha = 0,05$). Saran bagi tenaga kesehatan dapat merekomendasikan terapi musik dapat digunakan sebagai terapi komplementer kepada ibu bersalin kala I

Kata Kunci: Nyeri Persalinan, Kala I, Terapi Musik

ABSTRACT

Severe pain conditions in the first stage of labor allow mothers to tend to choose the easiest and fastest way to relieve pain. One of the pain reduction interventions with music, music can increase and stimulate endorphins, because music provides a pleasant sensory stimulus. The sounds, tones and rhythms contained in music can sharpen the mind, increase creativity and heal the body, even music is able to relieve the anxiety of mothers who will give birth and help release endorphins, namely natural pain killers. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on reducing the

intensity of labor pain during the active phase. Type of quantitative research pre experimental design one group pre test - post test design. The population in this study were all mothers who experienced labor pain in the Independent Practice of Midwife Mujiah as many as 30 mothers with a sample of 16 people taken by random sampling. The research was conducted in the Independent Practice of Midwife Mujiah Bandar Jaya in November - December 2023. Data was collected using observation sheets. Data analysis was done using univariate and bivariate tests (t-test). The results showed that the average labor pain before music therapy was 6.0 and after music therapy was 5.0. There is an effect of music therapy on labor pain during active phase I in laboring women in the independent practice of midwife Mujiah Bandar Jaya with a p-value = 0.0001 (p-value < α = 0.05). Suggestions for health workers can recommend music therapy can be used as a complementary therapy to laboring women in the first stage.

Keywords: Music therapy, labor pain, stage I

I. PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikannya selama 9 bulan (Nia Aniatun, 2020). Beberapa jam terakhir kehamilan ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan penipisan, dilatasi serviks dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir. Pada fase aktif persalinan frekuensi dan lama kontraksi uterus meningkat dan ibu merasa semakin nyeri yang tidak tertahan. Banyak energi dikeluarkan pada waktu ini. Kontraksi miometrium pada persalinan terasa nyeri sehingga istilah nyeri persalinan digunakan untuk mendeskripsikan proses ini (Winkjosastro, 2016).

Nyeri pada persalinan dapat mempengaruhi proses kelahiran itu sendiri. Pengaruh utama yang terjadi adalah karena terpicunya sistem simpatis dimana terjadi peningkatan kadar plasma dari katekolamin terutama epineprin yang dapat menyebabkan gangguan pada kontraksi (Maryunani, 2015). Penelitian mengenai perempuan yang melahirkan sebanyak 80% - 93,5% dilaporkan mengalami nyeri yang tajam atau dapat ditahan, sedangkan di Finlandia sebanyak 80% dilaporkan mengalami nyeri yang parah dan tidak tertahan (Livina, 2019)

Gangguan kontraksi dapat menyebabkan perpanjangan kala persalinan (Azwar, 2015). Nyeri juga menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama, yang akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu (Judha, 2020).

Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Tidak ada kemajuan persalinan atau kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi salah satu atau keduanya antara lain infeksi *intra partum*, *rupture uteri*, *cincin retraksi patologis*, pembentukan fistula, cedera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa kaput suksedaneum, molase kepala janin (Manuaba, 2016).

Kondisi nyeri yang hebat pada kala I persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri. Hasil penelitian Hartiningsih menyebutkan bahwa tingginya operasi sesar salah satu penyebabnya karena para ibu lebih memilih persalinan yang relatif tidak nyeri. Persalinan sering kali digambarkan sebagai salah satu penyebab rasa nyeri yang paling kuat yang pernah dialami. Kuatnya ketakutan dan kecemasan yang dialami ibu berkaitan dengan semakin besarnya rasa sakit yang dialami. Rasa takut menyebabkan ketegangan pada tubuh terutama pada rahim. Kondisi ini dapat menghambat proses persalinan alami, memperlama persalinan, dan menimbulkan nyeri yang hebat (Ayu & Supliyani, 2019). Sebanyak 90% persalinan termasuk kategori normal atau tanpa komplikasi persalinan,

namun apabila terjadi komplikasi maka *Sectio caesarea* ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir (Solehati, 2015). Penyebab ibu melahirkan secara *Sectio Caesaria* (SC) dapat dikarenakan karena faktor indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis biasanya dikarenakan permintaan ibu sendiri seperti takut kesakitan atau nyeri saat bersalin. Proses rasa sakit, yaitu berupa rasa mulas disertai rasa sakit dipinggang dan pangkal paha yang semakin kuat dan “menggigit” menyebabkan seorang wanita yang akan melahirkan merasa ketakutan, khawatir, dan cemas menjalaninya sehingga memutuskan untuk melahirkan dengan cara operasi (S & Sari, 2021).

Terjadinya peningkatan kehamilan dan persalinan, dibutuhkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dalam mengurangi komplikasi yang dapat disebabkan oleh kehamilan dan persalinan salah satunya dengan melaksanakan pengurangan nyeri persalinan. Bidan mempunyai peran penting dalam pemberian pereda nyeri yang adekuat, yang prinsipnya mencakup mengurangi ansietas, mengkaji nyeri secara regular, memberi analgesik dengan tepat untuk meredakan nyeri secara optimal, dan mengevaluasi keefektifannya (Rusadi *et al.*, 2021).

Penatalaksanaan nyeri yang efektif adalah aspek penting dalam memberikan asuhan kepada pasien. Penatalaksanaan nyeri meliputi dua tipe dasar intervensi: intervensi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi melibatkan penggunaan obat. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi, meliputi stimulasi kutaneus (Muliani *et al.*, 2020).

Penelitian (Suralaga *et al.*, 2021) Setelah dilakukan pemberian aromaterapi responden yang mengalami rasa nyeri ringan sebanyak 16 orang (76.19%) dan 5 orang mengalami nyeri sedang (23,81%). Upaya untuk meningkatkan rasa nyaman dalam pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin, dapat dilakukan dengan menggunakan metode non farmakologi. Salah satu upaya dalam asuhan kebidanan komplementer yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi seperti mendengarkan musik dan massage (Purba & Sembiring, 2021).

Mendengarkan musik klasik memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan mental dan jiwa serta memiliki efek yang menenangkan (Anggraini, 2018). Musik klasik berbeda dengan musik lainnya. Musik klasik dapat menenangkan saraf yang tegang sehingga dapat menurunkan stress pada seseorang (Wahyuningtias, 2022). Terapi musik terapi yang memperdengarkan musik dan lagu secara terpadu dan terarah untuk membimbing ibu selama kehamilan dengan tujuan agar ibu hamil merasa rileks, stimulasi dini pada janin, dan menjalin hubungan emosional antar ibu dan janinnya. Kemurnian musik klasik dapat membawa pendengarnya merasa tenang dan nyaman (Sebayang *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Alfred Tomatis musik klasik dapat memberikan energi kepada otak dan dapat membuatnya menjadi lebih santai. Setiap musik dikatakan memiliki beberapa gelombang frekuensi. Ada 4 gelombang frekuensi yang dicontohkan yaitu *alpha*, *beta*, *teta* dan *delta*. Masing-masing gelombang memberikan efek berbeda bagi kesehatan. *Alpha* memberikan efek relaksasi, *beta* memberikan efek fokus, *teta* memberikan efek relaksasi dalam perenungan, sedangkan *delta* memberikan efek tidur. Karena itu musik klasik dipercaya dapat digunakan pada ibu saat bersalin saat merasakan nyeri untuk menenangkan (relaksasi) (Ladyfiora&Sofiyanti, 2022). Musik mampu meredakan kecemasan para ibu yang akan melahirkan dan membantu mengeluarkan endorfin yaitu pematik rasa sakit alamiah. (Sari, 2019). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeloek (2015), bahwa musik dapat meningkatkan dan menstimulasi endorfin, karena musik memberikan stimulus sensori yang menyenangkan.

Hasil Prasurvey di Praktik Mandiri Bidan Mujiyah berjumlah 37 ibu bersalin, observasi dilakukan pada 8 ibu melahirkan mengeluh nyeri saat bersalin, di dapatkan 2 ibu bersalin primigravida, 3 ibu bersalin dengan partus lama, 1 ibu bersalin dengan berat badan bayi besar, 1 ibu bersalin dengan ketuban pecah dini. Dan mereka juga belum mengetahui mengenai musik dapat mengurangi nyeri persalinan, berdasarkan data-data yang didapatkan dan dengan melihat kejadian yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti

“Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar jaya”.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan rancangan penelitian *pre and post test group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang diberikan Terapi Musik dan diukur nyeri persalinan direncanakan telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya pada bulan November - Desember 2023.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan Terapi Musik

Nyeri persalinan	Median	SD	Min	Max	N
Sebelum diberikan terapi musik	6.0	0,7	5	7	16
Sesudah diberikan terapi musik	5.0	0.7	3	6	16

Diketahui nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musi adalah 6.0 dengan nilai *standar deviation* 0.7 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Diketahui nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musik adalah 5.0 dengan nilai *standar deviation* 0.7 nilai minimal 3 dan nilai maksimal 6. Terlihat penurunan nyeri setelah dilakukan intervensi sebesar 1.0 poin.

Tabel 2

Uji Normalitas Data

Variabel	Terapi musik	<i>Shapiro-Wilk</i>
Nyeri persalinan	Sebelum	0.005
	Sesudah	0.007

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variabel baik sebelum dan sesudah diberikan terapi musik diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal, sehingga dilanjutkan untuk melakukan uji bivariat menggunakan *uji wilcoxon*.

Uji Bivariat

Tabel 3

Pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin

Kelompok	N	Negatif	Z	P- Value
Nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik	16	15	-3,5	0,0001

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,0001$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya. Diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat 15 responden yang mengalami penurunan nyeri dan terdapat 1 responden yang tidak mengalami penurunan nyeri.

Pembahasan

Analisis Univariat

Rata – rata nyeri persalinan sebelum diberikan Terapi Musik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musi adalah 6,0 dengan nilai standar deviation 0.7 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7.

Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saaraf sensorik. Nyeri tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu komponen fisiologis dan komponen psikologis (Judha, 2020).

Sejalan dengan penelitian Livana (2020) hasil penelitian diperoleh intensitas nyeri responden sebelum dilakukan intervensi rata-ratanya adalah 3,20 dengan standar deviasi 0,610. Penelitian Wijayanti (2023) diperoleh distribusi frekuensi skala nyeri sebelum pemberian terapi musik adalah rata-rata 5,733. Penelitian Mawwadah (2020) diketahui juga, sebelum diberikan terapi musik, 2 ibu (11,76%) merasakan nyeri ringan, 8 ibu (47,06%) merasakan nyeri sedang dan 7 ibu (41,18%) merasakan nyeri berat

Hasil penelitian didapatkan bahwa nyeri pada responden didapatkan pada katagori sedang hingga berat, dengan nilai nyeri minimal adalah 6 dan maksimal adalah 8. Hasil pengukuran nyeri sebelum intervensi lebih banyak pada skor nyeri 8 yaitu katagori nyeri berat. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologi terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot. Menurut peneliti Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis, dengan makin bertambahnya frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat.

Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Intensitas nyeri merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual serta kemungkinan nyeri

dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Ibu bersalin membutuhkan asuhan yang baik agar proses persalinan dapat berjalan dengan baik, seperti manajemen nyeri yang baik seperti relaksasi yang dapat dilakukan, dukungan suami, dukungan lingkungan sekitar, tenaga kesehatan yang ramah dan memberikan edukasi yang baik serta asupan makanan dan minuman.

Rata-rata nyeri persalinan sesudah diberikan Terapi Musik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nyeri persalinan sesudah diberikan terapi musik adalah 5.0 dengan nilai *standar deviation* 0.5 nilai minimal 3 dan nilai maksimal 6.

Nyeri pada persalinan dapat mempengaruhi proses kelahiran itu sendiri. Pengaruh utama yang terjadi adalah karena terpicunya sistem simpatis dimana terjadi peningkatan kadar plasma dari katekolamin terutama epineprin yang dapat menyebabkan gangguan pada kontraksi (Maryunani, 2015). Terapi musik terapi yang memperdengarkan musik dan lagu secara terpadu dan terarah untuk membimbing ibu selama kehamilan dengan tujuan agar ibu hamil merasa rileks, stimulasi dini pada janin, dan menjalin hubungan emosional antar ibu dan janinnya. Kemurnian musik klasik dapat membawa pendengarnya merasa tenang dan nyaman (Sebayang *et al.*, 2021).

Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2023) diperoleh distribusi frekuensi skala nyeri setelah pemberian terapi musik adalah rata-rata 5,133. Penelitian Livana (2020) rata-rata intensitas nyeri responden setelah dilakukan intervensi adalah 2,47 dengan standar deviasi 0,507. Penelitian Mawwadah (2020) setelah diberikan terapi musik, 10 ibu (58,82%) merasakan nyeri ringan dan 6 ibu (35,29%) merasakan nyeri sedang dan 1 ibu (5,88%) merasakan nyeri berat.

Menurut peneliti hasil setelah dilakukan memiliki penurunan nyeri dibandingkan dengan nyeri bersalin sebelum diberikan terapi musik dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Penurunan persepsi nyeri ini didapatkan karena responden merasakan rileks setelah dilakukan terapi musik. Merasa lebih tenang, lebih nyaman sehingga nyeri

yang dirasakan dapat dilakukan manajemen dengan baik. Persepsi nyeri setiap seseorang berbeda-beda tergantung dengan kondisi dirinya. Ketinya seseorang merasa nyaman, dengan dukungan manajemen nyeri seperti terapi musik maka ibu akan merasa lebih senang lebih termotivasi dan semangat dalam menghadapi persalinan.

Menurut peneliti penurunan nyeri pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik memberikan pengaruh pada penurunan nyeri pada persalinan kala I yang ibu alami. Penelitian ini membuktikan bahwa musik klasik dapat mengurangi tingkat ketegangan emosi atau nyeri. Musik memberikan stimulus sensori yang menyenangkan, sehingga menyebabkan pelepasan hormon endorfin yang mengontrol rasa sakit.

Analisis Bivariat

Pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value = 0,0001 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya.

Upaya untuk meningkatkan rasa nyaman dalam pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin, dapat dilakukan dengan menggunakan metode non farmakologi. Salah satu upaya dalam asuhan kebidanan komplementer yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi seperti mendengarkan musik dan massage (Purba & Sembiring, 2021). Mendengarkan musik klasik memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan mental dan jiwa serta memiliki efek yang menenangkan. Musik klasik berbeda dengan musik lainnya. Musik klasik dapat menenangkan saraf yang tegang sehingga dapat menurunkan stress pada seseorang (Wahyuningtias, 2022).

Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2023) ada pengaruh yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi musik pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Penelitian Livana (2020) dari uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum

dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Penelitian Isnanto (2018) Hal ini dibuktikan dengan nilai signficancy (Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh *music therapy* terhadap nyeri kala I fase aktif pada nullipara.

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pada pemberian terapi musik pada ibu bersalin kala I sebagai salah satu upaya dalam menurunkan nyeri. Hasil setelah diberikan terapi musik didapatkan bahwa nyeri lebih menurun. Skor nyeri sesudah diberikan terapi musik didapatkan pada skor 3-6. Menurut peneliti pemberian terapi musik dapat dijadikan salah satu alteratif cara mengurangi nyeri pada ibu bersalin kala I, dimana hasil yang didapatkan adalah persepsi nyeri ibu bersalin menurun dan ibu bersalin lebih termotivasi dalam melakukan proses persalinan. Pemberian musik dapat meningkatkan dan menstimulasi endorphen (hormon yang berguna untuk menurunkan nyeri) serta mengatur hormon yang berkaitan dengan stress yaitu adrenalin dan kortisol. Musik memberikan stimulus sensori yang menyenangkan, sehingga menyebabkan pelepasan endorfin sehingga impuls nyeri tidak sampai pada korteks cerebri dan nyeri dapat teralihkan sehingga ibu akan merasa lebih nyaman dan rileks.

Berdasarkan hal tersebut, maka terapi musik klasik dapat diterapkan dalam rangka memberikan rasa nyaman kepada ibu bersalin pada saat kala I persalinan untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. Nyeri setiap individu dalam persalinan berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga mempengaruhi reaksi terhadap nyeri. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan atau dukungan orang terdekat, umur, dan pengalaman nyeri di masa lalu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan semakin dewasa usia, pengalaman dalam melahirkan sebelumnya dan dukungan keluarga atau orang terdekat maka mempengaruhi individu dalam mengalami penurunan sensori stimulus dan peningkatan ambang nyeri

Simpulan

Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musik adalah 6.0. nyeri persalinan sesudah diberikan terapi musik adalah 5.0. Ada pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Mujiah Bandar Jaya (p-value =0,0001).

Saran

Bagi Responden dapat mencari informasi lebih banyak pada tenaga kesehatan mengenai persiapan persalinan khususnya penanganan nyeri persalinan yang nanti akan dirasakan oleh ibu, sehingga dapat meningkatkan kesiapan psikis ibu dalam proses persalinan yang akan dilalui agar nyeri pada proses persalinan dapat dilakukan manajemen yang baik sehingga tidak menguras tenaga ibu saat bersalin dan mengurangi adanya komplikasi. Bagi PMB Mujiah Bandar Jaya dapat menerapkan alternatif teknik nonfarmakologi yang mudah untuk dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam memberikan intervensi dan asuhan pada ibu selama persalinan. Bagi Universitas Aisyah dapat memberikan referensi lebih banyak mengenai *evidence based* pada ibu hamil dan bersalin seperti alternatif teknik nonfarmakologi yang mudah untuk dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam memberikan intervensi dan asuhan pada ibu selama persalinan. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian lain dalam lingkup kesehatan bagi ibu bersalin, peneliti lain dapat menambah jumlah sampel atau menambah alternatif lain yang dapat dikombinasikan dengan menggunakan aromaterapi, massage sehingga penurunan nyeri persalinan dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, N. G. M., & Supliyani, E. (2019). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 204–210. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/629/563>
- [2] Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran Edisi ke 2* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- [3] Mander, R. (2013). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [4] Manuaba, I. B. G. (2016). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (EGC (ed.)). EGC.
- [5] Maryunani. (2015). *Nyeri Persalinan*. Salemba Medika.
- [6] Muliani, R., Suprpti, T., & Nurkhotimah, S. (2020). Stimulasi Kutaneus (Foot Massage) Menurunkan Skala Nyeri Pasien Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 461. <https://doi.org/10.52822/jwk.v4i2.111>
- [7] Nia Aniatun, P. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D Di Wilayah Kerja Bpm Yuni Asna Kota Kendari (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari). *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASK_EP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.
- [8] Purba, A., & Sembiring, R. (2021). Implementasi Pelayanan Terapi Relaksasi Dalam Asuhan Kehamilan. *In Media*, 2(September), 114.
- [9] Rusadi, H. M., Hardin, & Rasyid, D. (2021). Studi Literatur Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pasien Hipertensi. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 2(1), 21–33.
- [10] S, H. Z., & Sari, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. *JURNAL MSSB : Medisains STIKes Sumatera Barat*, 15(1), 8–16.
- [11] SARI, I. P., Yanniarti, S., Heryati, K., Destariyani, E., & Ismiati, I. (2019). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Di Rs Bhayangkara Kota Bengkulu Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu). *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps>

- [://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044](https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044)
Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8
- [12] Sebayang, W. B., Ritonga, R., Tan, H., & Sulung, E. H. P. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Persalinan (Systematic Review). *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), 128–130.
<http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/165>
<https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/download/165/146>
- [13] Solehati, T. (2015). *Konsep dan Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*.
- [14] Suralaga, C., Lail, N. H., & Romini, T. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Bunga Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Indah Medika. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- [15] wahyuningtias. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Dan Pemberian Aroma Terapi Lemon (Citrus Limon) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 324–334.
- [16] Winkjosastro. (2016). *Ilmu Kebidanan* (Yayasan Prawirohardjo (ed.)). Yayasan Prawirohardjo.